

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberi tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik¹

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif disini adalah penelitian yang hasil datanya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan yang menekankan makna dari pada generalisasi² dan hasil datanya dianalisis dengan teknik analisis biasa, yakni analisis menggunakan paparan sederhana, baik menggunakan jumlahan data maupun prosentase, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan.³ Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan yang diajukan penulis yaitu untuk mengukur penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran biologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya.

¹ Trianto, *panduan lengkap penelitian t* 55 *das*. Jakarta: Presti Pustakarya. 2011, h. 13-14

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidi* *katan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2007, h.14

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, h.350-351

B. Prosedur Penelitian

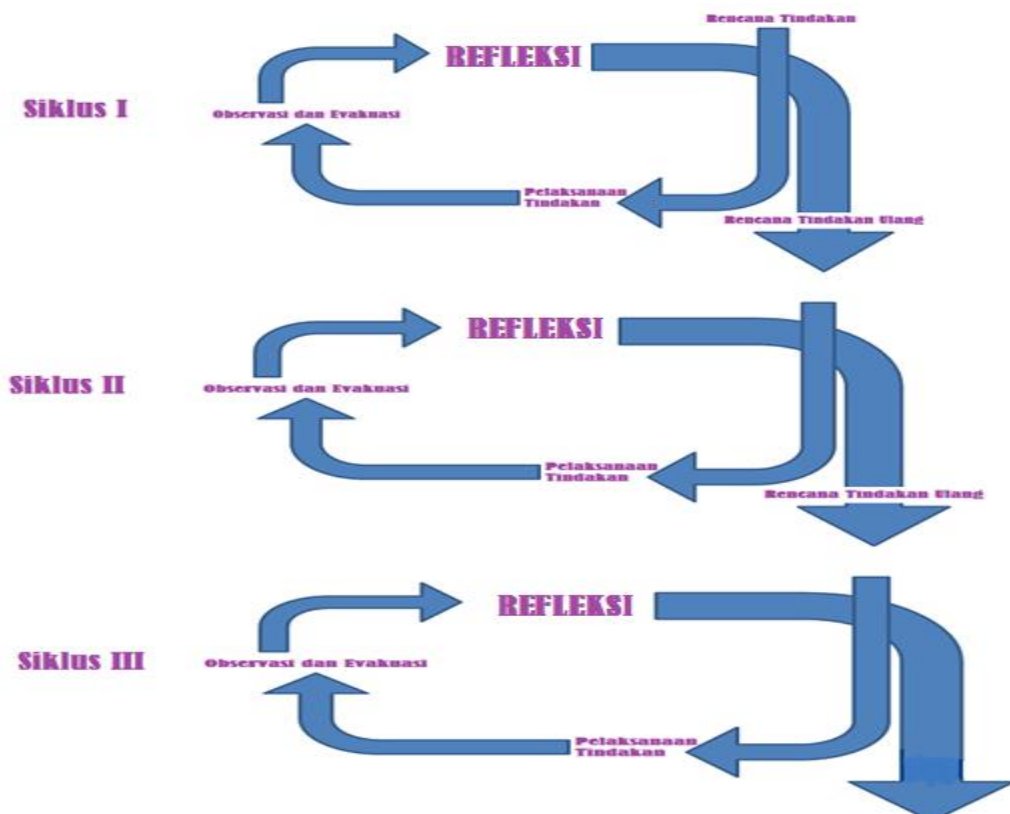
Prosedur penelitian dilaksanakan dengan beracuan pada pokok-pokok rencana kegiatan yang harus dilakukan, sebagaimana tercantum pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Prosedur penelitian PTK

Siklus I	Perencanaan :	<ul style="list-style-type: none">• Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.• Menentukan pokok bahasan.• Mengembangkan skenario pembelajaran.• Menyusun LKM.• Menyiapkan sumber belajar.• Mengembangkan format observasi pembelajaran.
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none">• Menerapkan tindakan mengacu pada skenario LKM.
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan observasi dengan memakai format observasi.• Menilai hasil tindakan dengan format LKM.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap macam tindakan.• Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi skenario, LKM dan lain-lain.• Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.• Evaluasi tindakan I.
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">• Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.• Pengembangan program tindakan II.
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan program tindakan II.
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none">• Pengumpulan data tindakan II.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none">• Evaluasi tindakan II.
Siklus-siklus berikutnya		
Kesimpulan, saran, dan rekomendasi ⁴		

⁴ Kunandar. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2010, h. 96

Hal tersebut digambarkan dalam siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi sebagaimana tampak pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Mc Taggart ⁵

1. Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planing*).

- 1) Menyusun skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Menyusun soal-soal *pre-test* dan *post-test*.

b. Pelaksanaan (*Acting*).

- 1) Memberikan tes awal atau *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sehingga diketahui kemampuan tiap peserta didik dan sebagai acuan untuk membentuk kelompok yang heterogen, yang mana satu kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan pintar, menengah dan rendah.
- 2) Membagi siswa dalam delapan kelompok.
- 3) Menyajikan materi pelajaran.
- 4) Memberikan materi diskusi.
- 5) Guru mengarahkan kelompok
- 6) Salah satu dari kelompok diskusi, mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 7) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.

⁵ Rochiati Wiriaatmadja, *Motode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, h. 66.

- 8) Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
 - 9) Memberikan tes akhir atau *pos-test* setelah pembelajaran.
- c. Pengamatan (*Observing*).
- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.
- d. Refleksi (*Reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat-syarat sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar (75 % dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Sebagian besar (70 % dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
- 3) Sebagian besar (70 % dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran hari itu.
- 4) Lebih dari 80 % anggap kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
- 5) Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.

2. Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planing*).

Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan (*Acting*).

Melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Pengamatan (*Observing*).

Melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD.

d. Refleksi (*Reflecting*).

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data/masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Pada tahap ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini dalam penerapannya diskusi antara peneliti, pengamat, dan dosen pembimbing. Refleksi ini menentukan apakah penelitian berlanjut ke siklus selanjutnya atau diulang, pengambilan keputusan tersebut mengacu pada kesesuaian tindakan dengan instrumen. Hasil refleksi ini sangat membantu untuk melakukan tiga kemungkinan yang terjadi terhadap perencanaan semula, yaitu diberhentikan, dimodifikasi, dan peninjauan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian bersiklus dan dilakukan selama 2 bulan, dari tanggal 1 September s/d tanggal 1 November tahun 2014 di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU Palangka Raya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU Palangka Raya yang berjumlah 40 orang siswa. Adapun yang menjadi

objek penelitian ini adalah penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran biologi pada materi sistem pencernaan manusia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui metode observasi, tes dan metode dokumentasi

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Penelitian yang dilakukan ini, mengobservasi aktivitas belajar siswa secara individu selama kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi disediakan untuk menilai aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar, yang diisi oleh observer tiga orang mahasiswa STAIN Palangka Raya.

2. Metode tes

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian / penguasaan hasil belajar siswa dalam memahami materi sistem pencernaan manusia. Soal tes ini terdiri dari 4 option pilihan (a, b, c, dan d) yang mana diantaranya terdapat jawaban yang tepat. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 50 butir soal (dengan acuan bahwa untuk setiap butir tes yang dijawab benar diberikan skor 1 dan butir soal yang di jawab salah diberikan skor 0).

3. Metode dokumentasi

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 203

Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian, yaitu berupa foto-foto penelitian dan dokumen nilai siswa sebagai informasi dokumen yang menjelaskan mengenai permasalahan yang layak diteliti yaitu hasil belajar.

F. Analisis Data

Analisis yang dilakukan terlebih dahulu adalah analisis uji instrumen soal (uji keabsahan data). Selanjutnya hasil belajar dengan penerapan integrasi nilai-nilai keislaman.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁷ Sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor total pada item menyebabkan skor total akan menjadi tinggi atau rendah.

Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total.⁸ Jadi, sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.⁹

Untuk menghitung validitas instrumen digunakan rumus kolerasi point biseral. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

keterangan:

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 168

⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h. 76

⁹*Ibid*, h. 65.

- γ_{pbi} = Koefisien korelasi point biserial
 M_p = Mean skor yang betul dari jawaban peserta tes
 M_t = Mean skor total (seluruh peserta tes)
 SD_t = Standar Deviasi total
 p = Proporsi peserta tes yang jawabannya betul
 q = Proporsi peserta tes yang jawabannya salah

Validitas suatu tes dinyatakan dengan angka koefisien (γ). kriteria kolerasi koefisien adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria kolerasi koefisien

Kolerasi koefisien	Kriteria
$0,00 < \gamma_{pbi} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,21 < \gamma_{pbi} \leq 0,40$	Rendah
$0,41 < \gamma_{pbi} \leq 0,60$	Cukup
$0,61 < \gamma_{pbi} \leq 0,80$	Tinggi
$0,81 < \gamma_{pbi} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Butir soal yang mempunyai harga validitas di atas 0,30 digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir soal yang mempunyai harga validitas di bawah 0,30 dianggap gugur atau tidak digunakan sebagai instrumen penelitian.¹⁰ Setelah dianalisis terhadap 50 soal maka soal yang valid dan dipakai sebagai instrumen penelitian adalah 30 butir soal. Sedangkan 20 butir soal yang lain gugur dan tidak dapat dipakai sebagai instrumen penelitian. Jumlah seluruh soal yang dipakai untuk instrumen penelitian ada 30 butir soal.¹¹

Tabel 3.3 Butir Soal Yang Dapat Dipakai

No	Kriteria	Nomor Soal										Jumlah Soal
1.	Dipakai	1	2	4	7	8	10	11	12	13	15	
		17	19	21	23	24	25	26	28	29	30	

¹⁰ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 64.

		31	32	33	34	36	37	39	43	46	48	30
2.	Tidak dipakai	3	5	6	9	14	16	18	20	22	27	20
		35	38	40	41	42	44	45	47	49	50	

Hasil analisis butir soal secara rinci dapat dilihat pada lampiran 2. Sedangkan data secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Ringkasan Data Analisis Validitas Isi Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal										Jumlah Soal
		1	2	4	7	8	10	11	12	13	15	
1.	Valid	17	19	21	23	24	25	26	28	29	30	30
		31	32	33	34	36	37	39	43	46	48	
		3	5	6	9	14	16	18	20	22	27	
2.	Tidak Valid	35	38	40	41	42	44	45	47	49	50	20

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabilitas alat yang dipakai mengukur apa yang seharusnya diukur digunakan kapanpun dan bilamanapun hasilnya sama.

Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus KR_{21} , yaitu¹²:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

n = Banyaknya butir soal

M = Rerata skor total

V_t = Varians total

Tabel 3.5 Kriteria kolerasi koefisien

Korelasi Koefisien	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,79$	Tinggi

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999. h. 100-101

$0,40 < r_{11} \leq 0,59$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,39$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya diberikan patokan berikut:¹³

- a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.
- b. Apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang dilakukan, diperoleh interpretasi reliabilitasnya adalah 0,868 lebih besar daripada 0,70 dinyatakan koefisien reliabilitas tes adalah reliabel dan mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 2.

3. Taraf kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.¹⁴ Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup.

Angka indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

¹³Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005, h. 209

¹⁴*Ibid*, h. 207

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P = Angka Indeks Kesukaran Item
 B = Banyaknya peserta tes yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item
 JS = Jumlah peserta tes yang mengikuti tes hasil belajar¹⁵

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut.¹⁶

Tabel 3.6 Kriteria Taraf Kesukaran

Taraf Kesukaran (P)	Kriteria
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah

Berdasarkan hasil analisis data dari 50 butir soal yang diuji cobakan diperoleh tingkat kesukaran sebanyak 1 soal yang dikategorikan sukar, 42 soal dikategorikan sedang, dan 7 soal yang dikategorikan mudah. Perhitungan taraf kesukaran dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 3.7 Ringkasan Data Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal										Jumlah Soal
		3										
1.	Sukar	3										1
2.	Sedang	2	5	6	7	8	10	11	12	13	14	42
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	25	
		26	27	28	29	31	32	33	34	35	36	
		37	39	40	42	43	44	45	46	47	48	
		49	50									
3.	Mudah	1	4	9	24	30	38	41			7	

¹⁵Ibid, h. 370-372

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h. 210

4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.¹⁷

Untuk mencari daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

J = Jumlah peserta tes.

J_A = Banyaknya jumlah peserta kelompok atas.

J_B = Banyaknya jumlah peserta kelompok bawah.

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

Tabel 3.8 Klasifikasi daya pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
0,00 < D ≤ 0,20	Jelek
0,21 < D ≤ 0,40	Cukup
0,41 < D ≤ 0,70	Baik
0,71 < D ≤ 1,00	Baik Sekali

Berdasarkan hasil analisis data dari 50 butir soal yang diuji cobakan diperoleh 6 butir soal mempunyai daya beda dengan kategori sangat baik, 20 butir soal mempunyai daya beda dengan kategori baik, 17 butir soal mempunyai daya beda dengan kategori cukup, 6 butir soal mempunyai daya beda dengan kategori jelek. Perhitungan daya beda dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 3.9 Ringkasan Data Analisis Daya Beda Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
------------	-----------------	-------------------	--------------------

¹⁷*Ibid*, h. 211

1.	Sangat Baik	2	8	11	15	39	46					6
2.	Baik	1	4	7	10	19	20	21	23	24	25	20
		26	28	29	30	33	34	36	37	42	44	
3.	Cukup	6	12	13	14	16	17	18	22	27	31	17
		32	35	40	41	43	49	50				
4.	Jelek	3	5	9	38	45	47					6

5. Analisis Hasil Belajar

Data yang diperoleh kemudian diolah secara kuantitatif, yaitu dengan memberikan skor sesuai dengan item yang dikerjakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dilengkapi dengan kualitatif. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan *rating scale* dan nilai persentase. *Rating scale* digunakan untuk menafsirkan data mentah berupa angka ke dalam pengertian kualitatif. Nilai persentase dihitung menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%^{18}$$

Keterangan: NP = Nilai
R = Jumlah skor yang diperoleh
SM = Skor maksimum

2. Rumus yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan rumus ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Jumlah siswa yang tuntas belajar

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h.102.

Jumlah seluruh siswa

Keterangan:

- Ketuntasan individual : jika siswa mencapai nilai 72 keatas.
- Ketuntasan klasikal : jika 85 % keatas dari seluruh siswa mencapai nilai 72 keatas.

3. Untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa yang dicapai antara siklus I dan siklus II digunakan rumus *N-Gain*. Hasil belajar yang berupa data sebelum dan sesudah pembelajaran dianalisis dengan cara membandingkan hasil belajar awal dan akhir atau hasil belajar siklus I dan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep terhadap materi yang disampaikan. Peningkatan yang terjadi pada pembelajaran ini diperhitungkan dengan rumus *N-Gain (Normalized-gain)* yang dikembangkan oleh Hake (1998). Gain adalah selisih antara nilai pretes dan postes. Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru. Peningkatan pemahaman konsep diperoleh dari *N-gain* dengan rumus sebagai berikut:²⁰

$$G = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Max} - \text{Skor Pretes}}$$

Dengan kategori :

g tinggi: nilai (g) > 0.70

g sedang: 0.70 > (g) > 0.3

¹⁹ Junadi, *Metode Brainstorming (Curah Pendapat) untuk Meningkatkan Science Communication (Komunikasi Sains) dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus di Kelas X MAN Model Palangka Raya Tahun 2010/2011*, h.70.

²⁰ Rina Khairunnisa, “Perbandingan Model Pembelajaran GI (Group Investigation) dengan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan”, Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013, h. 58 t.d

g rendah: nilai (g) < 0.3²¹

G. Kisi-kisi Uji Instrumen Soal

Satuan Pendidikan : MTs Muslimat NU Palangka Raya

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas/ Semester : VIII (sebelas)-IPA/ I

Tabel 3.10 Kisi-kisi Uji Instrumen Soal

KISI-KISI UJI COBA TES HASIL BELAJAR KOGNITIF

Mata Pelajaran : IPA Terpadu

Kelas/ Semester : VIII/1

Standar Kompetensi : Memahami berbagai sistem kehidupan manusia.

Kompetensi Dasar : 1.4. Mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

Materi Pokok : Sistem Pencernaan Pada Manusia.

No	Indikator	Aspek Kognitif				Kunci Jawaban
		C1	C2	C3	C4	
1.	Menjelaskan manfaat makan halal bagi organ pencernaan	1,2,4	3,35,36,37,38,47			
2.	Menyebutkan manfaat pola makan sehat dan islami bagi organ pencernaan		39	5	6,41,42,43	

²¹ *Ibid*, h. 59

No	Indikator	Aspek Kognitif				Kunci Jawaban
		C1	C2	C3	C4	
3.	Menyebutkan struktur organ-organ pencernaan pada manusia berkaitan dengan kesempurnaan ciptaan Allah SWT.	7,8	25,44			
4.	Menyebutkan fungsi organ-organ pencernaan yang Allah berikan pada manusia	9,10,12,13,16,27,29,30	11,14,15,26			
5.	Menyelidiki pengaruh adab makan terhadap sistem pencernaan		31		17,18	
6.	Mendiskripsikan proses pencernaan makanan secara mekanik dan kimiawi.	19,20,21,22,23	24,45			
7.	Menyebutkan contoh kelainan dan penyakit pada sistem pencernaan sebagai bentuk azab keingkaran terhadap nikmat Allah.	33	28,32,46,48		40	
8.	Mengidentifikasi upaya mengatasi kelainan atau penyakit pada sistem pencernaan		49,50	34		
Jumlah soal		37	6	7		

Keterangan klasifikasi soal :

C1 = Pengetahuan C3 = Aplikasi

C2 = Pemahaman C4 = Analisis

